

COFFEE CENTER DI BOLAANG MONGONDOW TIMUR

“ARSITEKTUR LANSKAP”

Collen Sangkaeng¹
Harry Kapugu²
Amanda Sembel³

ABSTRAK

Dewasa ini rutinitas manusia yang meningkat ditandai dengan padatnya aktivitas sehari-hari mampu membuat suasana penat dalam pekerjaan. Salah satu cara masyarakat terutama masyarakat perkotaan menghilangkan kejenuhan dari aktivitas sehari-harinya yaitu dengan minum kopi. Ngopi di coffee shop menjadi suatu gaya hidup perkotaan masa kini. Pandangan masyarakat terhadap kopi di zaman sekarangpun sudah berubah. Masyarakat dahulu memandang kopi secara sederhana dengan cara yang sederhana sedangkan masyarakat zaman sekarang memandang kopi dari berbagai sudut pandang dan cara penyajian yang kompleks. Namun terdapat kesamaan yaitu kopi digemari dan dipercaya sebagai penghilang penat. Sayangnya masyarakat Indonesia kurang mengenal asal-usul penemuan kopi, macam-macam kopi terutama kopi Indonesia dan teknik pengolahannya. Disamping itu, saat ini di kota Manado terdapat komunitas pecinta kopi yang bernama Komunitas Pecinta Kopi Manado yang tidak memiliki tempat tetap untuk berkumpul dan melakukan aktivitas bersama komunitasnya. Dengan hadirnya Coffee Center ini, pengunjung akan memperoleh pengetahuan tentang sejarah penemuan kopi hingga kopi masuk ke Indonesia. Selain itu juga pada museum kopi ini terdapat penjelasan mengenai proses pengolahan kopi dan penjelasan mengenai alat-alat kopi. Pengunjung juga dapat menikmati sajian olahan kopi khas Indonesia dan kopi mancanegara. Coffee Center ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti cupping room, kelas barista, dan meeting room sehingga pengunjung mendapat pengalaman yang baru setelah mengunjungi Coffee Center ini.

Perancangan dari Coffee Center ini mengaplikasikan tema Arsitektur Lanskap atau seni taman yang membuat para pengunjung nyaman dan relax saat menikmati taman dan pemandangan alam disekitar Coffee Center tersebut.

Kata Kunci : Coffee, Museum, Cafe, Arsitektur Lanskap

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis coffee shop di Indonesia saat ini sedang berkembang sangat pesat terlebih khusus di kota manado. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya coffee shop yang bermunculan dikarenakan sudah menjadi gaya hidup bagi kebanyakan orang di jaman sekarang. Dengan menyediakan tempat dengan desain interior yang menarik serta menawarkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Coffee shop juga bukan hanya sekedar menyajikan kopi sebagai minuman yang

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

selalu menemani aktifitas para pelanggan itu sendiri, melainkan mereka juga aktif mengedukasikan dari mulai proses prapanen, panen, pascapanen, roasting, resting dan sampai pada bagaimana kopi itu di grinding. Dengan banyaknya proses dalam tahapan kopi maka, masyarakat lebih tertarik untuk mengetahui proses pembuatan kopi.

Salah satu daerah penghasil kopi yaitu di desa mooat yang berada di boltim. Daerah ini memiliki kebun kopi yang dapat dikembangkan untuk dapat melestarikan kopi di daerah tersebut. Daerah yang sejuk merupakan tempat yang strategis untuk kebun kopi. Kopi yang dihasilkan di daerah ini merupakan kopi robusta yang memiliki predikat baik dikalangan pecinta kopi. Kopi di daerah boltim ini akan dapat memproduksi kopi robusta yang baik apabila di rawat dengan baik. Adanya kebun kopi di Boltim ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana edukasi dan bisnis penikmat kopi dengan menghadirkan Coffee Center. Daerah yang sejuk, tenang serta subur menjadikan Boltim sebagai lokasi strategis dalam perancangan Coffee Center.

Perancangan dari “Coffee Center di Boltim” menggunakan pendekatan Arsitektur Lanskap karena beberapa hal dari objek perancangan ini berkaitan dengan mengekspresikan ide-ide secara arsitektural. Coffee Center merupakan wadah untuk mengedukasi masyarakat sekitar maupun pengunjung yang ingin mengetahui proses pengolahan kopi. Coffee Center juga dapat menjadi sarana rekreasi dan bisnis untuk menunjang perkembangan kopi di daerah.

Coffee Center adalah sarana kepuasan bagi para pelanggan yang datang ketempat tersebut, selain dinikmati oleh semua kalangan pelanggan Coffee Center juga memberikan pengalaman “ngopi” yang berbeda dibandingkan dengan “ngopi” di coffee shop seperti yang biasa mereka lakukan saat ini, sehingga menciptakan sebuah perasaan baru atas pengalaman yang berkesan. Dengan perancangan Coffee Center di Bolaang Mongondow Timur (Boltim) masyarakat dapat menikmati kopi lokal yang berstandar nasional dan dapat menambah pengetahuan tentang proses pengolahan sampai pada pembuatan kopi. Perancangan Coffee Center dengan pendekatan tema Arsitektur Lanskap dapat menghasilkan satu bangunan yang mempunyai nilai-nilai seni alam dan juga memiliki nilai estetik yang dapat memiliki guna bagi masyarakat.

II. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Metode yang dilakukan untuk memperoleh pendekatan perancangan di atas adalah : Metode Pengumpulan data yaitu studi yang dilakukan yaitu dengan metode deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan antara lain :

➤ **Wawancara**

Dalam hal ini menganalisa dan merangkum pendapat - pendapat, hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan narasumber yang berkaitan dengan judul serta tema yang diangkat.

➤ **Studi Literatur**

Untuk mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai judul dan tema desain serta sebagai acuan dalam analisa dan standarisasi.

➤ **Observasi**

Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas dan sebagai langkah untuk memperoleh data-data lapangan yang tidak ditemukan dalam studi literatur.

➤ **Studi Komparasi**

Mengadakan studi komparasi dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal – hal kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang sumbernya diambil melalui internet, buku – buku, majalah dan objek yang sudah terbangun.

➤ **Analisa**

Yaitu mengkomunikasikan semua data - data yang diperoleh untuk keperluan perencanaan objek.

➤ **Sintesa**

Kumpulan hasil analisa untuk diterapkan dalam perencanaan Hotel dan Convention Center di Manado.

➤ **Desain**

Berupa hasil rancangan awal bentuk denah, bentuk (fasade) bangunan, ruang dalam (interior), serta rancangan ruang luar (eksterior) Hotel dan Convention Center di Manado. Sebagai arahan desain, dipakai pendekatan konseptual dengan tema Arsitektur Kontemporer.

III. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

Coffee Center di Bolaang Mongondow Timur dapat diartikan sebagai bangunan yang mempunyai fungsi sebagai wadah edukasi dimana dalam bangunan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang mencakup proses pengolahan, sekolah khusus kopi, dan pembuatan kopi.

3.1 Pengertian Coffee Center

Secara garis besar, Coffee Center dapat diartikan sebagai bangunan yang mempunyai fungsi sebagai wadah edukasi dimana dalam bangunan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang mencakup proses pengolahan, sekolah khusus kopi, dan pembuatan kopi. Coffee Center juga dapat mewadahi kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam perkembangan daerah tersebut. Dan dapat menunjang kebutuhan masyarakat, pariwisata dan bisnis. Berikut ini adalah definisi mengenai Coffee Center: Dalam KBBI kopi adalah sebuah biji-bijian yang ditumbuk halus untuk di jadikan minuman. Sedangkan Center berarti, pusat pengkonsentrasian suatu aktivitas atau fasilitas tertentu.

3.2 Pengertian kedalaman objek rancangan

Coffee Center merupakan suatu bentuk sarana belajar, wisata dan bisnis yang memberikan pelayanan belajar mengajar serta kegiatan dimana sebagian pengunjung dan siswa sekolah khusus kopi yang berkunjung dan melakukan aktivitas rekreasi dan belajar kopi serta menikmati potensi alam yang ada di daerah tersebut. Coffee Center adalah konsep baru yaitu penggabungan dari Coffee Center sebagai sarana penunjang bagi masyarakat.

3.3 Lokasi dan Tapak

Perancangan Coffee Center ini terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi berada di Kecamatan Mooat daerah ini dekat dan merupakan area wisata Gunung dan danau.



Gambar 3.1 : Peta Lokasi
Sumber : Google

Indikator Kriteria Lokasi

1. Aksesibilitas : akses dengan kendaraan umum maupun pribadi, dan dekat dengan pusat kota.
2. Peruntukan : Sesuai dengan peruntukan RTRW kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang berlaku.
3. Ketersediaan Lahan : Mempunyai ketersediaan lahan untuk mewadahi perkembangan coffee center dimasa yang akan datang.
4. Ketersediaan Jaringan Utilitas : Lokasi teredia jaringan listrik PLN, jaringan air bersih, jaringan pembuangan air kotor/limbah, dsb.

IV. TEMA PERANCANGAN

4.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus

Dalam sebuah proses perancangan, Tema merupakan suatu acuan dasar dalam perancangan arsitektural. Serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Dalam perancangan Coffee Center ini, tema yang di angkat yaitu “Arsitektur Lanskap”. Lanskap merupakan bentang alam, mendesain atau merancang dalam suatu gambar, taman, maupun bangunan. Arsitektur Lanskap merupakan gabungan dari ilmu dan seni. Menurut pengertian ilmu tentang arsitektur lanskap, ilmu memiliki nilai fungsi atau kegunaan sebagai efisiensi, lestari, nyaman dan sehat. Sedangkan menurut pengertian seni tentang arsitektur lanskap, seni memiliki nilai estetika atau keindahan sebagai komposisi, harmonis dan serasi. Arsitektur Lanskap merupakan seni dan ilmu menganalisa, merencanakan desain, manajemen, perlindungan dan rehabilitasi suatu lahan.

4.2 Kajian Tema Secara Teoritis

Sebuah rancangan arsitektur haruslah memperhatikan kondisi alam sekitar, elemen-elemen alam seperti topografi, vegetasi dan margasatwa, iklim, tanah dan air haruslah di perhatikan dalam perencanaan sebuah tapak (Katanesse,1980 dalam Susanti, 2000 hal44). Pengertian lansekap yang banyak di persepsikan oleh para ahli perancang dan para ahli kebun ialah kenampakan asli dan aspek estektika (Naveh, 1984). Kier (1979) mengartikan lansekap sebagai hubungan antara komponen biotik dan abiotik, termasuk komponen yang berpengaruh terhadap manusia, yang terdapat di dalam suatu sistem yang menyeluruh dan membutuhkan analisa dan konsep yang terpadu. Neef (1967) (dalam Klink, et. al. 2002) memberi pengertian lanskap adalah keharmonisan stuktur dan proses yang di tandai dari sifat karakter sebagian permukaan bumi. Arsitektur Lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan serta pengaturan dari pada lahan, penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang estetis dan fungsional.

4.3 Ruang Lingkup Arsitektur Lanskap

Arsitektur Lanskap berperan aktif dalam berbagai proyek dari skala besar maupun skala kecil.

Skala besar Arsitektur Lanskap berperan sebagai:

1. Perancangan tapak daerah industri
2. Studi perancangan regional
3. Perancangan kawasan rekreasi atau tamasya.

Sedangkan skala kecil dari Arsitektur Lanskap berperan sebagai:

1. Taman lingkungan

2. Taman kantor
3. Taman rumah

4.4 Elemen-elemen Dalam Arsitektur Lanskap

Desain lanskap adalah seni dan ilmu pengorganisasi dan memperkaya kualitas ruang luar melalui penempatan tanaman dan struktur dalam hubungan dengan lingkungan alam yang menyenangkan dan bermanfaat.

Suatu lanskap terdiri dari elemen-elemen pembentuknya. Secara umum Booth (1988) mengategorikan elemen-elemen tersebut kedalam 6 (enam) elemen dasar, yaitu:

1. Landform

Landform adalah bentukan lahan yang merupakan elemen yang penting, karena sebagai tempat dimana elemen-elemen lainnya di letakkan. Dapat digambarkan dalam bentuk topografi.



4

2. Tanaman

Yang di maksud elemen tanaman disini adalah semua jenis tanaman yang dibudidayakan ataupun alami, dari penutup tanah sampai pohon. Tanaman merupakan benda yang hidup dan tumbuh, sehingga memerlukan pertimbangan khusus dalam perletakkannya. Penguasaan material tanaman merupakan pembeda professional dengan bidang lain, seperti bangunan dan sejenisnya.



3. Bangunan

Bangunan merupakan elemen lanskap yang membangun dan membatasi ruang luar, mempengaruhi pandangan, memodifikasi iklim mikro, dan mempengaruhi organisasi fungsional lanskap. Bangunan dan sekitarnya merupakan lokasi utama bagi kebanyakan aktifitas manusia.



4. Pavement

Pavement atau perkerasan merupakan elemen yang masuk dalam kategori hard material. Manfaat fungsional pavement yang paling nyata adalah kemampuannya untuk mengakomodasi penggunaan yang intensif atas permukaan tanah tanpa mengalami kerusakan yang cepat.



5. Site Structures

Site structures didefinisikan sebagai elemen-elemen yang di bangun secara tiga dimensi dalam lanskap tertentu yang memenuhi fungsi khusus dalam konteks ruang yang lebih besar yang secara kolektif dibentuk oleh landform, plant materials, buildings dan pavement.



6. Water

Air merupakan elemen lanskap yang mempunyai karakteristik khusus, yaitu: plastis, bergerak, menghasilkan suara, dan bersifat reflektif. (cermin).



V. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

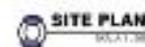
Tabel Konsep Aplikasi Tematik

| No | Prinsip Arsitektur Lanskap | Penerapan Pada Desain |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Tema (Unity) |  <p>Tema identik dengan gaya, corak, atau style yang menciptakan kesatuan / unity (unifying factor)</p> |
| 2 | Gradasi | <p>Gradasi identic dengan rythym, ritme atau nuansa yag menciptakan variasi yang maksimal.</p> <p>Bentuk jajargenjang dan persegi Panjang:</p> <p>Ada bentuk persegi Panjang dan bulat sedang, bulat kecil dan jajar</p>  |
| 3 | Kontras | <p>Kontras identik dengan aksen, kejutan, point interest, penyemarak, dominasi, emphasys, atau focal point yang menciptakan daya Tarik tertentu atau puncak perhatian.</p> <p>Kontras:</p> <p>Bentuk bulat di depan bangunan merupakan focal point atau kontras dari taman tersebut.</p>  |
| 4 | Kontrol (Balance) | <p>Kontrol indentic dengan keseimbangan / balance, pengendali, pembatas agar tidak berlebihan atau kekurangan.</p> <p>Kontrol terhadap ukuran:</p> <p>Taman berbentuk lonjong ada gradasi ukuran bentuk lonjong sebagai kontars adalah bentuk bulat yang berada di samping kolam air mancur berukuran besar, semua bentuk dan ukuran dihadirkan secara terkendali, tidak berlebihan.</p>  |

Untuk menghasilkan suatu karya arsitektur lanskap yang indah diperlukan prinsip-prinsip desain dalam menyusun dan menata elemen desain (titik, garis, bentuk, bidang, ruang, tekstur, warna, cahaya, bayangan, bunyi dan aroma) dan elemen lanskap (landform, tanaman, bangunan, perkerasan, site structure). Prinsip-prinsip desain arsitektur lanskap adalah seperti yang bisa dilihat di tabel konsep aplikasi tematik diatas.



Gambar 5. 1 Site Plan



Gambar 5. 2 Layout



Gambar 5. 3 Tampak Site



Gambar 5. 4 Tampak Bangunan



Gambar 5. 6 Perspektif



Gambar 5. 5 Spot Eksterior

VI PENUTUP

1. Kesimpulan

Coffee Center Di Bolaang Mongondow Timur adalah tempat bagi masyarakat untuk tau bagaimana proses pengolahan kopi yang baik dan benar serta mempelajari bagaimana pemilihan kopi yang baik sampai pada cara penyeduhannya. Coffee Center ini juga menyajikan view positif dari alam sekitar sehingga memberika kesan sejuk. Coffee Center ini akan memberikan nilai keistimewaannya sehingga berbeda dengan Coffee Center pada umumnya. Coffee Center ini menyediakan fasilitas, taman untuk menginap dengan suasana kemping dengan adanya tenda-tenda penginapan bagi para pengunjung yang ingin menginap dan menikmati suasana pagi yang menyejukan. Dengan keunikan dari Coffee Center ini, diharapkan bisa menjadi objek desain yang baru. Melalui Tema "Arsitektur Lanskap" diharapkan bangunan akan membentuk suatu karya arsitektural yang nantinya membedakan Coffee Center ini dengan Coffee Center lainnya.

2. Saran

Dalam penyelesaian laporan dan desain tugas akhir ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam pengambilan dan pengolahan data bahkan pada proses analisa serta penyusunan konsep, namu besar harapan penulis kiranya laporan tugas akhir ini dapat diterima sebagai penerapan ilmu dari penulis setelah melalui proses perkuliahan di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado serta dijadikan acuan / bahan literature dalam proses belajar / studi yang berkaitan dengan arsitektur, disamping itu tidak menutup kemungkinan hasil desain Perancangan Coffee Center Di Bolaang Mongondow Timur ini akan menjadi real project.

DAFTAR PUSTAKA

- J Van Der Zanden and Rodie. (2008). *Teori Desain Lanskap*. Bandung: Penerbit ITB
- J Booth. (1988). *Elemen-elemen Lamnskap*. Bandung: Penerbit ITB
- J Ching D.K (2008) *Arsitektur : Bentuk, Ruang & Tatanan*. Jakarta
- J Per stahlschmidt. Vibeke Nellemann. Jorgen Primedahl. Simon R. Swaffield. (2017). *Landscape Analysis*.
- J Neufert, Ernst, 1996. *Data Arsitek Jilid I*. Diterjemahkan Oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- J Neufert, Ernst. 1996 *Data Arsitektur Jilid 2*. Erlangga, Jakarta
- J *Architectural Graphic Standar*, Ramsey/Sleepers,ed./ John Ray Hoke, Jr.